



TUTURAN UMPATAN BAHASA JEPANG

DALAM FILM *CROWS ZERO 1*

JURNAL

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sastra

Oleh :

RUDY TRI HARTANTO

C12.2012.00402

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG S-1

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

SEMARANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disetujui dan dinyatakan layak oleh Pembimbing skripsi pada tanggal 27 Juli 2016, untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro.

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi



Akhmad Saifudin, SS, M.Si

TUTURAN UMPATAN BAHASA JEPANG DALAM

FILM *CROWS ZERO 1*

Rudy Tri Hartanto. 2016

Abstrak

Kata kunci: Tuturan Umpatan, Ilokusi, Pragmatik, Yakuza, kemarahan

Skripsi ini membahas salah satu fenomena bahasa yang muncul dalam percakapan sehari-hari bahasa Jepang, yakni tuturan mengumpat. Meskipun termasuk jenis ekspresi negatif, keberadaan tuturan umpatan tetap menjadi salah satu ekspresi bahasa yang sangat penting juga untuk diteliti agar seseorang dapat berkomunikasi secara natural. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan tuturan umpatan dan bagaimana penggunaannya. Data diperoleh dari film berjudul *Crows Zero 1*, yakni sebuah film yang menceritakan kehidupan Yakuza di Jepang. Teori yang digunakan untuk mengidentifikasi tuturan umpatan adalah teori dari Putu wijana dan Rohmadi dalam buku *Sosiolinguistik (kajian teori dan analisis)*, teori dari Montagu (Indrawati, 2006:23-25), serta teori dari Crystal (1987:10) tentang umpatan. Dan teori untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaannya adalah dengan ancangan pragmatik. Dari hasil pengumpulan data diperoleh 12 jenis tuturan umpatan, yang dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yakni kategori umpatan berupa kata keadaan, kata kerja, kata sapaan orang, dan sebutan binatang. Adapun kedua belas ekspresi umpatan yang ditemukan adalah *teme, omae, buta yarou, chikin, dete koi, koroshiteyaru, ikagennishiro, baka, konoyarou, tome kure, kusochibi, dan saite*.

PENDAHULUAN

Berawal ketika menonton Film *Cwors Zero 1*, film yang menceritakan *yakuza* dan tawuran anak SMA di Jepang. Dalam film tersebut banyak sekali tuturan kasar yang digunakan ketika berkomunikasi. Dalam kehidupan nyata, misalnya di lingkungan sekolah, kuliah, bahkan di tempat kerja pun tak jarang orang menggunakan tuturan kasar tersebut sebagai ungkapan ekspresi kemarahan.

Dalam buku *Sosiolinguistik (Kajian Teori dan Analisis)* yang ditulis oleh Putu Wijana dan Rohmadi (2006:165), Umpatan merupakan ekspresi yang dilakukan oleh seseorang ketika mengalami tekanan ataupun dalam situasi yang kurang nyaman.

Sementara menurut Montagu, umpatan merupakan tindakan verbal yang mengekspresikan perasaan agresif yang mengikuti perasaan frustrasi yang dalam atau berlebihan yang tercermin dalam kata-kata yang mengandung asosiasi emosional yang kuat (dalam Indrawati, 2006:23-25). Kemudian menurut Crystal (1987:10) kata-kata umpatan atau kata-kata cabul mungkin merupakan sinyal yang biasa digunakan ketika seseorang marah atau frustrasi. Artinya orang menggunakan kata-kata umpatan untuk mengekspresikan perasaan mereka, kemarahan, frustrasi, atau kekecewaan dengan menggunakan kata-kata umpatan kepada orang lain. Dari berbagai pendapat tentang umpatan, umpatan merupakan ekspresi dari seseorang yang sedang marah, emosi, kesal, frustrasi dengan mengeluarkan kata-kata yang kasar atau dianggap tabu bila diucapkan.

Dalam film *Crows Zero 1* ada banyak tuturan umpatan yang digunakan, misalnya *omae da, teme, konoyarou, chikkin, hontou saite, baka, ikagennishiro, dll*. Dari tuturan umpatan tersebut bila diklasifikasikan ada beberapa macam. *Umpatan yang berupa keadaan : saite, baka, konoyarou, kuso chibi. Umpatan yang berupa hewan : chikin, buta yarou. Umpatan yang berupa sebutan orang : omae da, teme. Umpatan yang berupa kata kerja : dete koi, ikagennishiro, tome kure, koroshiteyaru.*

Tuturan umpatan yang berupa keadaan: *saite, baka, konoyarou, kuso chibi*, merupakan kata-kata umpatan yang sering diucapkan di Jepang. Tuturan tersebut sering diucapkan ketika dalam keadaan emosi, marah, kecewa dengan lawan bicara atau dalam keadaan frustrasi dan malu. Tuturan umpatan berupa hewan dalam film *Crows Zero 1* yaitu *chikkin dan buta yarou*. *Chikkin* diucapkan pada saat marah dan kesal dengan lawan bicara. Dengan maksud merendahkan lawan bicara yang disamakan dengan seekor ayam. *Chikkin* yang dimaksudkan yaitu pengecut. Sedangkan *buta yarou* yang berarti babi adalah orang yang licik dan kotor. Tuturan umpatan berupa sebutan orang: *omae, teme*. *Omae* dan *teme* sebenarnya memiliki arti yang sama dengan anata yang berarti kamu. Tapi dalam bahasa Jepang

penggunaan tuturan *omae* dan *teme* merupakan tuturan yang kasar. Mengucapkan tuturan tersebut dengan nada yang tinggi bisa dianggap sebagai umpatan karena mengandung unsur marah dan emosi. Dengan menyebut *teme* pada lawan bicara sudah bisa dianggap mengajak berkelahi. Tuturan umpatan yang berupa kata kerja : *tome kure, koroshiteyaru, dete koi, tome kure*. Tuturan umpatan berupa kata kerja tersebut bukan sebuah kalimat perintah dan termasuk tuturan umpatan. Karena diucapkan dalam situasi dan konteks sedang marah dan emosi.

Penelitian ini dilakukan karena saat ini banyak sekali orang-orang menggunakan kata-kata umpatan untuk mengekspresikan perasaan, seperti terganggu, marah, malu, dan emosi. Kondisi fenomena ini dapat dilihat di film atau fenomena sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan tuturan umpatan dan bagaimana penggunaannya. Serta dapat mengetahui fungsi dan makna yang terkandung dalam umpatan ketika dihubungkan dengan pragmatik.

METODE

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan paradigma penelitian *kualitatif* dengan menggunakan ancangan pragmatik. Teori yang digunakan untuk mengidentifikasi tuturan umpatan adalah teori dari Crystal (1987:10), teori dari Montagu (Indrawati, 2006:23-25), serta dalam buku Sociolinguistik (kajian teori dan analisis) dari Putu Wijana dan Rohmadi (2006:165)

Karena penelitian bersifat kualitatif, data yang diambil berupa kata-kata umpatan dari film *Crows Zero 1*. Data yang terkumpul antara lain : *tome kure, baka, omae, teme, koroshiteyaru, ikagennishiro, chikin, buta yarou, saite, konoyarou, dete koi, kuso chibi*. Sumber data berupa film *Crows Zero 1* yang berdurasi 2 jam. Menggunakan sumber data dari film *Crows Zero 1* karena film tersebut menceritakan tentang tawuran dan kenakalan anak-anak SMA dan yakuza di Jepang,

jadi banyak sekali kata-kata umpatan yang digunakan dalam film tersebut. Selain itu, dalam film tersebut juga banyak situasi yang menggambarkan keadaan ketika seseorang sedang mengumpat.

HASIL

- A. Kata umpatan yang terkumpul 12 data. Yaitu : *teme, chikkin, buta yarou, omae, saite, baka, ikagennishiro, tome kure, dete koi, konoyarou, kuso chibi, koroshiteyaru.*
- B. Mengkategorisasi 12 data yang ada dengan memilah-milah data berdasarkan jenis dan cirinya. Menghasilkan 4 klasifikasi, yaitu : umpatan yang berupa hewan (*chikkin, butayarou*), umpatan yang berupa keadaan (*saite, baka, konoyarou, kuso chibi*), umpatan yang berupa sebutan orang (*omae da, teme*), umpatan yang berupa kata kerja (*dete koi, tome kure, ikagennishiro, koroshiteyaru*).

UMPATAN	ARTI	HUBUNGAN ANTAR PESERTA TUTUR	SITUASI	KATEGORI
CHIKIN	PENGEKUT	N>T	NONFORMAL	HEWAN
BUTAYAROU	DASAR BABI	N=T	NONFORMAL	HEWAN
SAITE	BENGIS	N=T	NONFORMAL	KEADAAN
BAKA	BODOH	N=T	NONFORMAL	KEADAAN
KONoyAROU	BANGSAT	N>T	NONFORMAL	KEADAAN
KUSOCHIBI	KERDIL	N<T	NONFORMAL	KEADAAN
OMAE	KAMU	N=T	FORMAL	ORANG
TEME	KAMU	N=T	NONFORMAL	ORANG
DETE KOI	KELUARLAH	N>T	NONFORMAL	KATA KERJA
TOME KURE	BERHENTI	N=T	FORMAL	KATA KERJA
IKAGENNISHIRO	SEMBARANGAN	N=T	NONFORMAL	KATA KERJA
KOROSHITEYARU	TAK BUNUH	N=T	NONFORMAL	KATA KERJA

PEMBAHASAN

TOME KURE / 止めくれ

Berikut ini beberapa penggalan percakapan tentang tome dalam film Crows
Zero 1 :



00:02:49 – 00:03:08

先生 : それでは次に親友性代表の言葉。

学生1 : われわれは立派な差開示にやれかむ。。。すずらん高校でおこ学び、
きよく。。

学生2 : 止めくれ。。。!!!

Sensei : sore de wa tsugi ni shinnyuusei no kotoba.

Gakusei1: wareware wa rippana sakaiji ni yare kamu.... Suzuran koukou de oko manabi..kyoku

Gakusei2: *tome kure* !!!

Guru : selanjutnya pidato dari perwakilan murid baru

Murid 1 : belajar di SMA suzuran memberikan kita bekal yang baik...

Murid2: *berhenti (stop)* !!!

Penggalan percakapan di atas merupakan percakapan antara seorang guru dan 2 orang siswa. Percakapan tersebut terjadi di gedung sekolah pada saat penerimaan siswa baru. Seorang Guru mempersilahkan salah satu perwakilan siswa baru untuk berpidato di depan teman-temannya. Namun saat siswa tersebut memulai pidato, ada seorang siswa lain yang tidak menyukainya, karena dia menganggap siswa yang berpidato tersebut berpenampilan lugu dan tidak mencerminkan SMA Suzuran yang terkenal dengan kenakalannya. Lalu dia menghampiri siswa yang berpidato tersebut untuk menghentikan pidatonya dengan menendang dan mengatakan *tome kure* dengan suara keras dan marah.

Tuturan umpatan dalam percakapan adalah *tome kure*. *Tome kure* berasal dari dua kata, *tomeru* dan *kureru*. Dalam kamus Bahasa Jepang-Indonesia KENJI MATSUURA, *tomeru* memiliki arti menghentikan. Sedangkan *kureru* memiliki arti memberi, dan ketika digabungkan dengan kata kerja, *kureru* memiliki makna meminta. Jadi ketika digabungkan kata *tome kure* memiliki arti meminta berhenti. Tuturan *tome kure* dituturkan oleh salah seorang siswa kepada siswa yang sedang berpidato untuk mengungkapkan kekesalannya dalam konteks sedang marah. Status penutur sederajat dengan mitra tuturnya, kedekatan keduanya belum saling mengenal, dan menuturkan umpatan dalam situasi yang formal. Tuturan umpatan *tome kure* merupakan kata umpatan yang masuk dalam kategori kata umpatan yang berupa kata kerja.

Tuturan *tome kure* termasuk dalam umpatan karena dituturkan oleh siswa A untuk mengungkapkan kemarahannya yang disebabkan oleh siswa B yang sedang berpidato dan dianggap lugu serta tidak mencerminkan sebagai siswa SMA Suzuran. SMA Suzuran terkenal berandalan, jadi siswa A tidak suka dengan siswa B yang dianggap terlalu lugu. Status siswa A dengan siswa B sederajat dan keduanya tidak ada kedekatan dalam hubungan. Dengan demikian dari analisis data ini dapat disimpulkan bahwa *tome kure* adalah tuturan umpatan untuk mengekspresikan kemarahan yang dituturkan oleh penutur yang statusnya sederajat kepada mitra tuturnya meskipun dalam situasi formal. Jadi dalam hal ini situasi formal diabaikan karena tetap mengumpat meskipun situasinya formal.

OMAE / お前

Berikut ini penggalan percakapan tentang omae dalam film *Crows Zero 1* :



00:03:50 – 00:04:03

学生 : だれが包めたこれ。。

霧島 : お前だ!!

先生 : 喧嘩は止めてください。

Gakusei : dare ga tsutsumeta kore

Kirishima : *omae da* !!

Sensei : kenka wa yametekudasai

Murid : siapa yang ngomong

Kirishima : *kamu* !!

Guru : tolong jangan berkelahi

Penggalan percakapan di atas terjadi di aula sekolah SMA Suzuran antara salah seorang siswa baru, Kirishima, dan seorang Guru. Salah seorang siswa baru tersebut sangat sombong dan menganggap dirinya paling kuat. Kirishima yang mendengarnya tidak terima dan marah. Lalu keduanya terlibat akan berduel dan Kirishima mengatakan *omae* kepada siswa tersebut.

Tuturan umpatan dalam percakapan di atas adalah *omae*. *Omae* dalam Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia *GORO TANIGUCHI* memiliki arti kamu. *Omae* merupakan sebuah kata sapaan kepada lawan bicara. Tuturan *Omae* biasanya digunakan oleh laki-laki dalam hubungan yang akrab, namun bisa bersifat kasar dan menghina apabila dituturkan dalam hubungan yang tidak baik antar penutur. *Omae* dituturkan oleh Kirishima kepada salah seorang siswa baru yang sombong sebagai bentuk kemarahan dan kekesalannya. Status penutur sederajat dengan mitra tuturnya, kedekatan keduanya belum saling mengenal, dan menuturkan umpatan dalam situasi yang formal. Tuturan *omae* merupakan kata umpatan yang masuk dalam kategori kata umpatan yang berupa sebutan orang.

Tuturan ini termasuk dalam umpatan karena dituturkan oleh Kirishima untuk mengungkapkan kemarahannya yang disebabkan siswa A yang terlalu sombong dan merasa paling kuat. Status Kirishima dan siswa A sederajat dan keduanya tidak ada hubungan kedekatan. Dengan demikian dari analisis data ini dapat disimpulkan bahwa *omae* adalah tuturan umpatan untuk mengekspresikan kemarahan yang dituturkan oleh penutur yang statusnya sederajat, meskipun dalam situasi formal. Jadi dalam hal ini situasi formal diabaikan, karena tetap mengumpat meskipun situasinya formal.

DETE KOI / 出てこい

Berikut ini penggalan percakapan tentang kata *dete koi* dalam film *Crows Zero*

1:



00:05:12 – 00:05:22

けん : うちろ輪外も病院を送りさ芹沢玉夫って、どいつだ。。出てこいこれ!!!

Ken : uchirowagaimo byouin o okurisa serizawa tamao tte, doitsu da... *dete koi* kore !!!

Ken : Serizawa tamao yang mengirim anak buahku ke rumah sakit uchirowagaimo, siapa?? *Keluar..!!!*

Penggalan percakapan di atas terjadi di halaman depan sekolah SMA Suzuran. Pada saat itu Ken san bersama teman-temannya mendatangi SMA Suzuran untuk mencari Serizawa. Serizawa telah menghajar salah satu teman Ken san hingga masuk rumah sakit. Maka dari itu Ken san dan teman-temannya marah besar, mendatangi SMA Suzuran untuk membalasnya. Ken san berteriak memanggil Serizawa supaya keluar dan mengatakan *dete koi* dengan nada keras.

Tuturan umpatan dalam percakapan di atas adalah *detekoi*. *Detekoi* berasal dari dua kata, yaitu *dete* dan *koi*. Dalam Kamus GORO TANIGUCHI *dete* memiliki arti keluar. Sedangkan dalam buku minna no nihongo II, *koi* merupakan bentuk *meiireikei* dari *kuru* yang berarti menyuruh. Jadi *dete koi* memiliki arti *keluarlah*. Tuturan *dete koi* dalam percakapan di atas dituturkan oleh Ken san kepada Serizawa sebagai bentuk kemarahannya, karena salah satu temannya telah dihajar oleh Serizawa. Status penutur lebih tinggi, tidak ada kedekatan antara penutur dan mitra tutur, serta dituturkan dalam situasi yang tidak formal. Tuturan umpatan *dete koi* merupakan kata umpatan yang masuk dalam kategori kata umpatan yang berupa kata kerja.

Tuturan ini termasuk dalam umpatan karena dituturkan oleh Ken san untuk mengungkapkan kemarahannya yang disebabkan Serizawa yang telak menghajar anak buahnya. Status ken san lebih tinggi dibanding Serizawa dan keduanya tidak memiliki kedekatan hubungan. Dengan demikian dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa *dete koi* adalah tuturan umpatan untuk mengekspresikan

kemarahan yang dituturkan oleh Ken san yang statusnya lebih tinggi kepada Serizawa yang statusnya lebih rendah, dalam situasi yang tidak formal.

CHIKIN / チッキン

Berikut ini beberapa penggalan percakapan tentang *Chikkin* dalam film *Crows Zero1* :



00:09:35 – 00:09:44

警察 : 芹沢 チッキン。。。芹沢 チッキン !!!

Keisatsu : Serizawa *chikin*.... Serizawa *chikin*.... !!!

Polisi : Serizawa Ayam..... serizawa *ayam*... !!!

Penggalan percakapan di atas terjadi di jalan raya. Percakapan hanya ada satu kalimat oleh Polisi saja. Ada seorang Polisi yang mengejar Serizawa. Polisi tersebut menganggap Serizawa naik motor dengan ugal-ugalan, selain itu Serizawa juga tidak mempunyai SIM. Terjadilah kejar-kejaran antara Polisi dengan Serizawa. Polisi sangat jengkel dan merasa frustrasi, Karena tidak bisa menangkap Serizawa yang bisa meloloskan diri. Karena saking jengkel, marah, dan Frustrasi, Polisi tersebut mengatakan *chikin* kepada Serizawa dengan pengeras suara yang ada di dalam mobilnya. Serizawa yang tidak terima dikatakan *chikin*, langsung berbelok arah dan menabrakkan motornya ke mobil Polisi tersebut.

Tuturan umpatan dalam percakapan di atas adalah *chikin*. *Chikin* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berubah menjadi bahasa Jepang. Asal kata *chikin* adalah *chicken*, dalam Kamus An English-Indonesian Dictionary oleh JOHN M. ECHOLS *chicken* selain bermakna ayam juga memiliki arti pengecut. Kata *chikkin* dalam percakapan di atas dituturkan oleh Polisi kepada Serizawa sebagai bentuk rasa frustrasi dan marah. Polisi marah dan merasa frustrasi karena tidak bisa menangkap Serizawa yang selalu bisa menghindar. Status penutur lebih tinggi dari mitra tuturnya, keduanya tidak memiliki kedekatan hubungan, serta dituturkan dalam situasi yang tidak formal. *Chikin* merupakan sebuah kata umpatan yang masuk dalam katagori kata umpatan yang berupa sebutan hewan.

Tuturan ini termasuk dalam umpatan karena dituturkan oleh Polisi untuk mengungkapkan kemarahannya yang disebabkan Serizawa yang melarikan diri dari kejarannya. Status Polisi lebih tinggi dibanding Serizawa dan keduanya tidak memiliki kedekatan hubungan. Dengan demikian dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa *chikin* adalah tuturan umpatan untuk mengekspresikan kemarahan yang dituturkan oleh penutur yang statusnya lebih tinggi kepada mitra tuturnya yang statusnya lebih rendah, dalam situasi yang tidak formal.

KONoyAROU / このやろう

Berikut ini merupakan penggalan percakapan tentang *kono yaro* dalam film *Crows Zero 1* :



00:29:58 – 00:30:17

けん : あれ ちょっと、今月 ちょっと待ってくれ。。

矢崎 : なんでこのやろ !!! このやろう !!!

けん : すみません。。 すみません。

Ken : are chotto, kongetsu chotto mattekure..

Yazaki : nande kono yaro !!! *konoyarou* !!!

Ken : sumimasen... sumimasen.

Ken : tolong untuk bulan ini ditunggu sebentar..

Yazaki : kenapa bangsat !! *bangsat* !!!

Ken : maaf.. maaf..

Penggalan percakapan di atas terjadi di sebuah rumah tempat kumpul Ken san dan teman-temannya yang merupakan anak buah boss Yazaki. Percakapan terjadi antara Ken san dan boss Yazaki. Boss Yazaki datang ke tempat tersebut karena ingin meminta uang jatah setoran bulanan dari Ken san yang mempunyai tugas menarik uang dari para pedagang didaerah sekitar situ. Ken san belum bisa memberikan uang setoran tersebut, dan meminta sedikit waktu. Namun boss Yazaki marah dan tidak bisa memberikan toleransi waktu. Lalu boss Yazaki mendekati Ken san lalu mengatakan *konoyarou* sambil menampar pipi Ken san berulang-ulang. Ken san memohon untuk meminta maaf, karena tidak bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Tuturan umpatan dalam percakapan di atas adalah *konoyarou*. Dalam kamus bahasa Jepang-Indonesia KENJI MATSUURA *konoyarou* memiliki arti bangsat dia. Sedangkan menurut orang Jepang yang bernama Yasuda san, *konoyarou wa nonoshiru toki ni tsukau kotoba*. Jadi *konoyarou* merupakan sebuah kata yang diucapkan ketika sedang marah dan mencacimaki. Kata umpatan *konoyarou* dalam percakapan di atas dituturkan oleh boss Yazaki kepada Ken san sebagai bentuk kemarahannya, karena Ken san tidak bisa memberikan uang jatah setoran bulanan. Status penutur lebih tinggi dari mitra tutur, kedekatan keduanya adalah antara Bos dan anak buah, dituturkan dalam situasi tidak formal. Kata *konoyarou* merupakan sebuah kata umpatan yang masuk dalam katagori kata umpatan yang berupa keadaan.

Tuturan ini termasuk dalam umpatan karena dituturkan oleh Bos Yazaki untuk mengungkapkan kemarahannya yang disebabkan Ken san yang terlambat memberikan setoran bulanan. Status Bos Yazaki lebih tinggi dibanding Ken san dan keduanya memiliki kedekatan hubungan antara Bos dan anak buah. Dengan demikian dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa *konoyarou* adalah tuturan umpatan untuk mengekspresikan kemarahan yang dituturkan oleh penutur

yang statusnya lebih tinggi kepada mitra tuturnya yang statusnya lebih rendah, dalam situasi yang tidak formal.

KUSO CHIBBI / くそチッピ

Berikut ini beberapa penggalan percakapan tentang *kushochibbi* dalam film *Crows Zero 1* :



00:36:59 – 00:37:14

鷲尾 : 芹沢直背よ これ。。

まなぶ : 勉強よ 勉強

鷲尾 : ちょっと待って よ くそチッピだ！！

Wasio : serizawa chokuse yo kore..

Manabu: benkyou yo benkyou

Wasio : chotto matte yo *kuso chibbi* da!!

Wasio : serizawa, aku datang lagi

Manabu: belajar aja, kemampuanmu belum cukup

Wasio : tunggu dulu, *kerdil/pendek* !!

Penggalan percakapan di atas terjadi di halaman sekolah SMA Suzuran. Percakapan terjadi antara Wasio Gota dan Manabu (teman Serizawa). Wasio Gota merasa penasaran dengan kemampuan Serizawa yang merupakan orang terkuat di SMA Suzuran. Wasio lalu mendatangi Serizawa untuk mencoba kemampuannya. Namun manabu menyuruhnya untuk belajar dulu karena menganggap kemampuannya tidak sebanding dengan Serizawa. Serizawa yang melihatnya, merasa tidak sabar dan langsung menendang wasio hingga terjatuh. Wasio yang terjatuh, sangat marah karena merasa dihina lalu mengatakan *kuso chibbi* kepada Serizawa.

Tuturan umpatan dalam percakapan di atas adalah *kuso chibbi*. Tuturan *kusho chibbi* berasal dari dua kata *kuso* dan *chibi*. Dalam kamus bahasa Jepang-Indonesia GORO TANIGUCHI (1999:49), *chibbi* memiliki arti pendek/kerdil. Sedangkan dalam kamus Jepang-Indonesia KENJI MATSUURA, *kuso* memiliki arti sialan. Dalam percakapan di atas tuturan *kuso chibi* dituturkan oleh Wasio Gota kepada Serizawa sebagai bentuk kemarahan dan kekesalannya. Wasio Gota marah karena diremehkan Manabu dan ditendang oleh Serizawa. Status penutur lebih rendah dari mitra tuturnya, kedekatan hubungan keduanya antara kakak kelas dan adik kelas, dan menuturkan umpatan dalam situasi yang tidak formal. Tuturan *kuso chibi* merupakan tuturan umpatan yang masuk dalam katagori kata umpatan yang berupa keadaan.

Tuturan ini termasuk dalam umpatan karena dituturkan oleh Wasio Gota untuk mengungkapkan kemarahannya yang disebabkan Serizawa yang menghina dan meremehkannya. Status Wasio Gota lebih rendah dibanding Serizawa dan kedekatan hubungan keduanya adalah antara kakak kelas dan adik kelas. Dengan

demikian dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa *kuso chibi* adalah tuturan umpatan untuk mengekspresikan kemarahan yang dituturkan oleh penutur yang statusnya lebih rendah kepada mitra tuturnya yang statusnya lebih tinggi, dalam situasi yang tidak formal.

SAITEI / さいてい

Berikut ini beberapa penggalan tentang kata *saite* dalam film *Crows Zero 1* :

00:43:14 – 00:43:30



ルカ : そういうことか。。
信じられない。。かえろ。。
さいてい !! ほんとうに さいてい !!!

Ruka : sou iu koto ka
Shinjirarenai... kaero...
Saitei !! hontouni saitei !!!

Ruka : oo.. seperti ini

Benar-benar tidak bisa dipercaya.... Ayo pulang...

Brengsek !! benar-benar brengsek !!!

Penggalan percakapan di atas terjadi disebuah cafe. Awalnya ruka dan teman-temannya diajak kengan oleh Genji di sebuah cafe. Ajakan Genji yang dinilai baik diterima oleh Ruka. Namun Genji dan temannya mempunyai rencana yang buruk terhadap teman Ruka. Setelah sampai di cafe, Ruka menyadari kalau Genji mempunyai niat yang buruk. Ruka sangat marah dan kecewa kepada Genji dan mengatakan *saito*. Genji yang merada bersalah hanya diam saja. Setelah itu, Ruka dan teman-temannya meninggalkan cafe tersebut.

Tuturan umpatan dalam percakapan di atas adalah *saito*. Menurut orang Jepang yang bernama Yasuda san, *saito wa hidoihito*. Dalam kamus GORO TANIGUCHI (1999:155), *hidoi* memiliki arti kejam dan bengis. Jadi *saito* berarti orang yang kejam dan bengis. Kata *saito* dituturkan oleh Ruka kepada Genji sebagai bentuk kemarahan dan kekecewaannya karena merasa telah ditipu. Status penutur sederajat dengan mitra tuturnya, kedekatan hubungan keduanya adalah teman, dan menuturkan umpatan dalam situasi yang tidak formal. *saito* merupakan tuturan umpatan yang masuk dalam katagori tuturan umpatan yang berupa keadaan.

Tuturan ini termasuk dalam umpatan karena dituturkan oleh ruka untuk mengungkapkan kemarahannya yang disebabkan Genji yang telah berbohong, dan membuatnya kecewa. Status Ruka sederajat dengan Genji dan keduanya memiliki kedekatan hubungan sebagai teman. Dengan demikian dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa *saito* adalah tuturan umpatan untuk mengekspresikan kemarahan yang dituturkan oleh penutur yang statusnya sederajat dengan mitra tuturnya, jadi dalam hal ini status teman diabaikan dan tetap mengumpat karena merasa kecewa dan dibohongi.

BAKA / ばか

ini beberapa penggalan percakapan tentang kata *baka* dalam film *Crows Zero*

1 :



00:43:14 – 00:43:30

伊崎 : お前に芹沢とれないよ。

現時 : 終わってないよ。。。 バカ !!!

Izaki : omae ni serizawa torenai yo.

Genji : owattentaiyo... *baka* !!!

Izaki : kamu tidak bisa mengalahkan serizawa.

Genji : belum selesai *bodoh* !!!

Penggalan percakapan di atas terjadi di sebuah taman sekolah SMA Suzuran antara Genji dan Izaki. Pada saat itu Genji meminta Izaki masuk dalam gengnya untuk membantu mengalahkan Serizawa. Namun Izaki memberikan syarat untuk Genji sebelum masuk ke geng-nya. Genji harus lebih dulu mengalahkan anak buah Izaki yang berjumlah puluhan orang. Genji menerimanya, lalu berkelahi dengan anak buah Izaki. Perkelahian berlangsung dan Genji hampir kalah. Dalam percakapan diatas terlihat Izaki meremehkan kemampuan Genji. Izaki menilai kalau kemampuan Genji seperti itu, pasti belum bisa mengalahkan Serizawa. Genji marah merasa diremehkan, lalu mengatakan *baka* kepada Izaki. Setelah itu genji tidak mau menyerah dan melanjutkan perkelahian dengan anak buah Izaki, menunjukkan kalau dia belum kalah.

Tuturan umpatan dalam percakapan di atas adalah *baka*. Dalam kamus Jepang-Indonesia GORO TANIGUCHI *baka* memiliki arti bodoh, dungu. Tuturan umpatan *baka* dituturkan oleh Genji kepada Izaki sebagai bentuk kemarahannya karena telah diremehkan. Genji menuturkan *baka* dengan nada keras dan membentak, menunjukkan kalau Genji merasa marah telah diremehkan. Status penutur sederajat dengan mitra tuturnya, kedekatan hubungan keduanya adalah teman, dan menuturkan umpatan dalam situasi yang tidak formal. Tuturan *baka* adalah kata umpatan yang masuk dalam katagori kata umpatan yang berupa keadaan.

Tuturan ini termasuk dalam umpatan karena dituturkan oleh Genji untuk mengungkapkan kemarahannya yang disebabkan Izaki yang telah meremehkan kemampuan Genji. Status Genji sederajat dengan Izaki dan keduanya memiliki kedekatan hubungan sebagai teman. Dengan demikian dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa *baka* adalah tuturan umpatan untuk mengekspresikan kemarahan yang dituturkan oleh penutur yang statusnya sederajat dengan mitra tutur, dalam situasi yang tidak formal.

TEME / てめ

Berikut ini beberapa penggalan percakapan tentang *teme* dalam film *Crows Zero 1* :



01:07:57 – 01:08:27

牧瀬 : 何でタイミングだろ。。

時雄 : やばい だろこれ

現時 : 時雄 てめ !!!

芹沢 : お前の相手俺だろ。

Makise : nande taimingu daro..

Tokio : yabai daro kore

Genji : tokio *teme* !!!

Serizawa: omae no aite ore daro.

Makise : waktu yang tepat

Tokio : tempat yang tidak aman

Genji : tokio *kamu (brengek)* !!!!

Serizawa: lawanmu itu aku

Penggalan percakapan di atas terjadi di sebuah café antara Makise, Tokio, Genji, dan Serizawa. Pada saat itu Makise dan Genji yang sedang marah besar kepada Serizawa dan Tokio, secara tidak sengaja bertemu di sebuah cafe. Genji yang melihat kedatangan Tokio dan Serizawa, langsung berlari mendekatinya dengan muka merah dan marah. Genji mengatakan *teme* kepada Tokio dengan nada keras, seakan ingin mengajak berkelahi. Serizawa yang ada disamping Tokio menghalangi Genji, karena menganggap lawan yang seimbang adalah dirinya.

Tuturan umpatan dalam percakapan di atas adalah *teme*. Menurut orang Jepang yang bernama Yasuda san, *teme wa anata to onaji desu ga, kitanai kotoba*. Okotteru toki ni tsukau kotoba. Jadi *teme* adalah kata kasar yang digunakan ketika sedang marah. Kata *teme* dituturkan oleh Genji kepada Tokio sebagai bentuk kemarahan. Genji tidak suka dengan kedatangan Tokio dan Serizawa ke cafe tersebut. Mereka memiliki geng yang berbeda dan terlibat permusuhan di Sekolahnya. Status penutur sederajat dengan mitra tuturnya, kedekatan hubungan keduanya adalah rival, dan menuturkan umpatan dalam situasi yang tidak formal. Tuturan *teme* merupakan sebuah tuturan umpatan yang masuk dalam katagori kata umpatan yang berupa sebutan orang.

Tuturan ini termasuk dalam umpatan karena dituturkan oleh Genji untuk mengungkapkan kemarahannya yang disebabkan kedatangan Tokio di sebuah cafe yang membuat Genji merasa tidak nyaman . Status Genji sederajat dengan Tokio dan keduanya memiliki kedekatan hubungan sebagai rival di SMA Suzuran. Dengan demikian dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa *teme* adalah tuturan umpatan untuk mengekspresikan kemarahan yang dituturkan oleh penutur yang statusnya sederajat dengan mitra tutur, dalam situasi yang tidak formal.

IKAGENNISHIRO / いかげんにしろ

Berikut ini beberapa penggalan percakapan tentang kata *ikagenshiro* dalam film *Crows Zero 1*:



01:12:45 – 01:13:12

牧瀬 : ほえ 源氏 !! ほえ。。。!!

いかげんにしろ !!!

現時 : ああ。。。??

牧瀬 : お前何のために暴れてんだ。

Makise : Hoe genji !!! hoe !!!

Ikagennishiro !!!

Genji : aa ... ??

Makise : omae nan no tameni abaretenda.

Makise : hei genji !!! hei !!!

Jangan Sembarangan !!!

Genji : Aaa ??

Makise : untuk apa kamu sekeras ini.

Penggalan percakapan di atas terjadi di halaman sekolah antara Makise dan Genji. Pada saat itu Genji sedang marah besar, karena temannya (Chuta) telah dihajar oleh kelompok Serizawa. Genji yang tidak terima bergegas pergi untuk membalasnya. Makise berusaha menahan Genji supaya jangan pergi dulu, karena kekuatannya dinilai belum mampu menandingi Serizawa. Namun Genji yang sedang marah besar tidak bisa dihentikan, lalu Makise marah melihat Genji yang keras kepala. Makise berteriak dengan nada tinggi dan mengatakan *ikagennishiro* kepada Genji. Melihat Makise marah Genji menghentikan langkahnya.

Tuturan umpatan dalam percakapan di atas adalah *ikagennishiro*. Menurut orang Jepang yang bernama Yasuda san, *ikagennishiro wa yamero!*, okotteru toki ni tsukaukotoba. Jadi *ikagennishiro* memiliki arti berhentilah, dan merupakan kata yang diucapkan ketika sedang marah. Kata *ikagennishiro* dituturkan oleh Makise kepada Genji sebagai bentuk kekesalan dan kemarahan, karena Genji yang dinilai keras kepala dan sulit dinasehati. Status penutur sederajat dengan mitra tuturnya, kedekatan keduanya adalah teman, dan menuturkan umpatan dalam situasi yang tidak formal. Tuturan *ikagennishiro* merupakan tuturan umpatan yang masuk dalam katagori kata umpatan yang berupa kata kerja.

Tuturan ini termasuk dalam umpatan karena dituturkan oleh Makise untuk mengungkapkan kemarahannya yang disebabkan Genji yang keras kepala dan sulit dinasehati. Status Makise sederajat dengan Genji keduanya memiliki kedekatan hubungan sebagai teman. Dengan demikian dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa *ikagennishiro* adalah tuturan umpatan untuk mengekspresikan kemarahan yang dituturkan oleh penutur yang statusnya sederajat dengan mitra tutur, dalam situasi yang tidak formal. Status teman diabaikan dan tetap mengumpat karena temannya sulit dinasehati dan keras kepala.

KOROSHITEYARU / ころしてやる

Berikut ini beberapa penggalan kata tentang kata *koroshiteyaru* dalam film *Crows Zero 1* :



01:28:48 – 01:28:54

現時 : どこ だ それ。。。。

牧瀬 : 木島ふと。

現時 : 殺してやる !!!

牧瀬 : ほえ。。 現時 !!

Genji : doko da sore ?

Makise : kijimafuto

Genji : *koroshite yaru !!!*

Makise : hei.. genji!!

Genji : dimana tempatnya ?

Makise : di daerah kijimafuto

Genji : *bakal tak bantai !!!*

Makise : genji tunggu !!

Penggalan percakapan di atas terjadi di sebuah tempat makan antara Makise dan Genji. Genji mendapat kabar kalau Ruka telah diculik oleh geng bando. Genji marah besar dan bertanya dimana markas geng bando berada. Setelah diberitahu Makise tempat geng bando, genji bergegas pergi untuk menyelamatkan Ruka. Genji emosi dan marah lalu mengatakan *koroshiteyaru* dengan nada keras. Setelah itu genji pergi bersama teman-temannya untuk menyelamatkan Ruka.

Tuturan umpatan dalam percakapan di atas adalah *koroshiteyaru*. Menurut kamus GORO TANIGUCHI *Koroshiteyaru* berasal dari kata *koroshu* yang berarti membantai dan *yaru* yang berarti melakukan. Jadi *koroshiteyaru* merupakan sebuah kalimat pernyataan yang bermaksud ingin membantai. Tuturan *koroshiteyaru* dituturkan oleh Genji sebagai bentuk kemarahan dan kekesalannya kepada geng Bando yang menculik Ruka. Status penutur sederajat dengan mitra tuturnya, tidak memiliki kedekatan hubungan, dan menuturkan umpatan dalam situasi yang tidak formal. *Koroshiteyaru* merupakan sebuah tuturan umpatan yang masuk dalam katagori tuturan umpatan yang berupa kata kerja.

Tuturan ini termasuk dalam umpatan karena dituturkan oleh Genji untuk mengungkapkan kemarahannya yang disebabkan geng Bando yang menculik Ruka. Status Genji sederajat dengan Bando dan keduanya tidak memiliki kedekatan hubungan. Dengan demikian dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa *koroshiteyaru* adalah tuturan umpatan untuk mengekspresikan kemarahan yang dituturkan oleh penutur yang statusnya sederajat mitra tuturnya, dalam situasi yang tidak formal.

BUTA YAROU / 豚やろう

Berikut ini beberapa penggalan percakapan tentang kata *buta yarou* dalam film *Crows Zero 1* :



01:49:29 – 01:49:34

と家事 : 伊崎 !!!

伊崎 : ちょっと訛ってよ、この豚やろ !!!

Tokaji : Izaki !!!

Izaki : chotto namatteyo, *kono buta yarou* !!!

Tokaji : Izaki !!!

Izaki : membosankan, *dasar babi* !!!

Penggalan percakapan di atas terjadi di halaman sekolah SMA Suzuran antara Izaki dan Tokaji. Pada saat itu terjadi pertempuran besar antara geng-nya Genji melawan geng-nya Serizawa. Izaki yang sedang berduel dengan Tokaji, mengatakan

buta yarou kepada Tokaji dengan nada keras dan marah. Izaki dendam kepada Tokaji karena dahulu pernah dikeroyok hingga terluka parah.

Tuturan umpatan dalam percakapan di atas adalah *buta yaro*. Tuturan *buta yaro* berasal dari kata *buta* dan *yaro*. Dalam kamus GORO TANIGUCHI Buta berarti babi. Sedangkan dalam kamus KENJI MATSUURA (1994:1170), *yarou* memiliki arti bangsat. Kata *buta yaro* dituturkan oleh Izaki kepada Tokaji sebagai bentuk kemarahan. Status penutur sederajat dengan mitra tuturnya, kedekatan keduanya adalah rival, dan menuturkan umpatan dalam situasi yang tidak formal. *Buta yaro* merupakan tuturan umpatan yang masuk dalam kategori tuturan umpatan yang berupa sebutan hewan.

Tuturan ini termasuk dalam umpatan karena dituturkan oleh Izaki untuk mengungkapkan kemarahannya yang disebabkan tokaji yang dahulu pernah mengeroyoknya. Status Izaki sederajat dengan Tokaji dan keduanya memiliki kedekatan hubungan sebagai rival di SMA Suzuran. Dengan demikian dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa *butayarou* adalah tuturan umpatan untuk mengekspresikan kemarahan yang dituturkan oleh penutur yang statusnya sederajat dengan mitra, dalam situasi yang tidak formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tuturan umpatan bahasa Jepang dalam film *Crows zero 1*, ditemukan 4 macam katagorisasi tuturan umpatan, 4 macam katagori tuturan umpatan tersebut antara lain: tuturan umpatan yang berupa hewan (*chikin dan butayarou*), tuturan umpatan yang berupa keadaan (*saite, baka, konoyarou, kusochibi*), tuturan yang berupa sebutan orang (*omae dan teme*), serta tuturan umpatan yang berupa kata kerja (*dete koi, tome kure, ikagennishiro, koroshiteyaru*).

Penggunaan tuturan umpatan yang ada di sumber data, berdasarkan analisis data adalah sebagai berikut :

- A. Digunakan untuk mengekspresikan kejengkelan, kemarahan, frustrasi atas sesuatu keadaan atau perbuatan orang yang tidak sesuai dengan keinginan penutur.
- B. Diturunkan kepada mitra tutur yang statusnya lebih rendah, sederajat/sama, dan bisa juga yang statusnya lebih tinggi.
- C. Situasi formal diabaikan, meskipun pada sumber data kebanyakan dituturkan dalam situasi non formal.
- D. Menggunakan kata kerja perintah kasar dalam kategori umpatan kata kerja (dete koi, tome kure, ikagennishiro, koroshiteyaru)
- E. Menggunakan kata keadaan yang negative (tidak baik) dalam kategori umpatan kata keadaan (baka, saite, konoyarou, kusochibi)
- F. Menggunakan kata sapaan kasar, dalam kategori umpatan kata sapaan (teme, omae)
- G. Menggunakan istilah binatang yang berkonotasi negatif dalam kata sapaan binatang (chikin dan butayarou)
- H. Dalam tuturan umpatan yang paling utama adalah masalah perasaan penutur yang marah, jengkel, dan frustrasi, jadi faktor yang lain seperti mitra tutur dan situasi formal ataupun non formal diabaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Crystal, David. (1995). *The Cambridge Encyclopedia of The English Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

Deni, Karsana. (2015). *Journal Referensi dan Fungsi Makian dalam Bahasa Kaili*,13, 141-150.

Dita, Nidya Pratiwi. (2011). *Journal Penerapan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Ustad Nur Maulana Pada Tayangan Islam Itu Indah di TRANS TV, 1, 7-8.*

Goro, Taniguchi. (1999). *KAMUS STANDAR BAHASA JEPANG-INDONESIA.* Jakarta:Dian Rakyat.

Matsuura, K. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia.* Kyoto, Jepang : Kyoto Sangyo University Press.

Tri, Winingsih (2010). *Pisuhan Dalam "Boso Suroboyanan" Kajian Sociolinguistik.* Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Yasuda. (2016, juni 27). Personal interview.

<https://fr.scribd.com/doc/57892749/pragmatik-Bahasa-Indonesia>. diakses pada tanggal 16 juni 2016.

<http://kuncijawaban-222-1.rhcloud.com>. diakses pada tanggal 6 februari 2014.

<http://lib.unnes.ac.id>. diakses pada tanggal 22 mei 2016.

<https://raxio18.wordpress.com/2015/06/15/pragmatik-tindaktutur-tutur-pranggapan-implikatur/> diakses pada tanggal 15 juni 2015

<http://repository.unand.ac.id>. diakses pada tanggal 15 juni 2016.